

Pengaruh Diskusi Kelompok dalam Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA

Viona Salsabila¹, M. Thoha B. S. Jaya², Ujang Efendi²

¹SDIT Permata Bunda 3

²Universitas Lampung

Jl. Pulau Singkep No. 123 Sukabumi, Bandar Lampung

E-mail: vionasalsabila44@gmail.com

Article Info

Received Desember 2019

Accepted Februari 2020

Published April 2020

Keywords:

discovery learning, group discussion, and IPA learning outcomes

Abstract

The problem in this research was the student's result of IPA in the thematic learning at Jatimulyo Elementary School 3 are still low. The purpose of this study was to find out 1) the comparison of IPA learning outcomes in thematic learning using discovery learning models more effectively compared to those using conventional learning, and 2) the effect of group discussions in discovery learning models on IPA learning outcomes. The type of research used is experimental research with the research design is nonequivalent control group design. The population of this research were all fifth grade students of SDN 1 Jatimulyo, SDN 2 Jatimulyo, and SDN 3 Jatimulyo. The research sample was the fifth grade students of SDN 3 Jatimulyo. The sampling technique used multistage random sampling technique. Data collection techniques used observation and tests. Data analysis used simple linear regression test and t-test. Based on the results of hypothesis analysis was that 1) the results of IPA learning in thematic learning that used the discovery learning model are more effective than those using conventional learning, and 2) the group discussion in the discovery learning model effected to the student's IPA result in thematic learning.

Abstrak : Permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa pada pembelajaran tematik di SD Negeri 3 Jatimulyo masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) perbandingan hasil belajar IPA pada pembelajaran tematik yang menggunakan model discovery learning lebih efektif dibandingkan dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional, dan 2) pengaruh diskusi kelompok dalam model discovery learning terhadap hasil belajar IPA. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimental dengan desain penelitian nonequivalent control group design. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 1 Jatimulyo, SDN 2 Jatimulyo, dan SDN 3 Jatimulyo. Sampel penelitian adalah siswa kelas V SDN 3 Jatimulyo. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik multistage random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji t. Berdasarkan hasil analisis hipotesis bahwa 1) hasil pembelajaran IPA pada pembelajaran tematik yang menggunakan model discovery learning lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, dan 2) diskusi kelompok dalam model pembelajaran discovery berpengaruh terhadap hasil IPA siswa. dalam pembelajaran tematik.

Kata kunci : discovery learning, diskusi kelompok, dan hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta interaksi dengan berbagai komponen lain yang terlibat dalam pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran adalah terjadinya perubahan tingkah laku ataupun kompetensi pada peserta didik. Peserta didik dikatakan telah belajar jika terjadi perubahan pada dirinya. Perubahan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh sebab itu pendidik memegang peran penting dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran. Pendidik dituntut harus mampu untuk mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pembelajaran dan mampu berinovasi dalam mendesain kegiatan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran tematik yang merupakan pendekatan pembelajaran dengan mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema tertentu (tematik). Pembelajaran tematik ini tidak lagi mengkotak-kotakkan pelajaran berdasarkan disiplin ilmunya. Pengintegrasian yang dimaksud tersebut dilakukan dalam 2 hal, yaitu integrasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam proses pembelajaran dan pengintegrasian berbagai konsep dasar yang berkaitan. Pengintegrasian tersebut dimaksudkan agar peserta didik dapat menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dari setiap mata pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-harinya sehingga pembelajaran akan lebih bermakna untuk peserta didik. Beberapa mata pelajaran yang dipadukan yaitu, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PJOK, SBdP, dan PKn.

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik, baik hasil belajar dalam aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Berdasarkan hasil perhitungan hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif dari SDN 1, SDN 2, dan SDN 3 Jatimulyo, didapatkan informasi bahwa dari ketiga SDN tersebut, persentase rata-rata hasil belajar IPA yang belum tuntas sebesar 61,34%. Sedangkan untuk mata pelajaran IPS yang belum tuntas sebesar 60,70%. Mata pelajaran Bahasa Indonesia yang belum tuntas sebesar 51,76%, dan PKn sebesar 52,64%. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar IPA peserta didik adalah yang paling rendah dibandingkan dengan mata pelajaran

yang lain, serta menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran IPA masih belum mencapai harapan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik adalah baik atau buruknya proses pembelajaran. Setelah dilakukan observasi di SD Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran di dalam kelas masih kurang variatif, pendidik masih dominan menggunakan cara konvensional yaitu menggunakan metode ceramah di mana pendidik hanya menyampaikan materi pelajaran sedangkan peserta didik hanya mendengar apa yang disampaikan pendidik.

Pendidik masih kurang memanfaatkan ketersediaan media dan alat peraga yang sudah ada di sekolah ataupun membuat media pembelajaran sederhana sehingga pembelajaran bersifat monoton dan terkesan membosankan. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik hanya terjadi saat pendidik memberi kesempatan untuk bertanya kepada peserta didik, sedangkan untuk diskusi kelompok yang dapat menunjang adanya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikirnya masih jarang diterapkan, dan juga masih belum menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hendaknya, dalam menyampaikan materi pelajaran, pendidik perlu memilih ataupun menggunakan model atau metode yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Penerapan model atau metode yang variatif dan kreatif dapat membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Guna mengatasi masalah rendahnya hasil belajar IPA tersebut maka perlu diupayakan perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi yang tepat yaitu dengan menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Pembelajaran diarahkan untuk menjadikan siswa aktif agar dapat membangun pengetahuannya. Strategi tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*.

Ada beberapa langkah di dalam model pembelajaran *discovery learning*, salah satunya yaitu kegiatan diskusi kelompok. Diskusi kelompok dalam model pembelajaran *discovery learning* akan menempatkan peserta didik dalam perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan suatu masalah.

Diskusi kelompok akan membuat peserta didik aktif menyampaikan pendapat atau pengetahuan yang dimilikinya untuk kemudian bersama-sama menyimpulkan masing-masing hasil pemikiran menjadi keputusan bersama yang dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikirnya. Belajar bersama dalam bentuk diskusi kelompok akan meningkatkan resitasi bersama dalam mempelajari IPA. Hal ini disebabkan produk IPA yang meliputi (fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori) perlu pemahaman lebih dalam memahaminya sehingga memerlukan bertukar pendapat atau sharing dengan pendidik ataupun teman yang lain.

Metode diskusi kelompok merupakan cara menyajikan bahan pelajaran dengan memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah di dalam kelompoknya guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah secara bersama-sama. Sedangkan model pembelajaran discovery learning adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif terlibat langsung dalam pembelajaran untuk membangun dan menemukan pengetahuannya sendiri dengan memanfaatkan kemampuan mentalnya.

Diskusi kelompok ini akan membantu peserta didik dalam usaha membuktikan hipotesis yang telah mereka buat karena dengan berdiskusi kelompok, peserta didik dapat saling bertukar pendapat. Diskusi kelompok dapat merangsang peserta didik untuk lebih kreatif, khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide, melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan, melatih peserta didik untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal, dan melatih peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain.

Interaksi antara pendidik dengan peserta didik ataupun peserta didik dengan peserta didik seperti halnya berdiskusi kelompok dalam model pembelajaran discovery learning yang dilakukan secara sadar, dan terencana baik di dalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik ditentukan oleh hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu dalam proses pembelajaran yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Penelitian ini akan melihat hasil belajar peserta didik hanya dalam aspek kognitif. Hasil belajar yang akan dilihat yaitu hasil belajar IPA karena berdasarkan data hasil UTS semester ganjil tahun 2018/2019 nilai IPA peserta didik jauh lebih rendah dibandingkan mata pelajaran lain yang dipadukan dalam pembelajaran tematik. Belajar bersama dalam bentuk diskusi kelompok akan meningkatkan resitasi bersama dalam mempelajari IPA. Hal ini disebabkan produk IPA yang meliputi (fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori) perlu pemahaman lebih dalam memahaminya sehingga memerlukan bertukar pendapat atau sharing dengan pendidik ataupun teman yang lain.

Mengacu pada uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh diskusi kelompok dalam model discovery learning terhadap hasil belajar IPA pada pembelajaran tematik peserta didik kelas V SD Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan tahun ajaran 2018/2019.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang berusaha untuk mencari pengaruh variabel tertentu (*independen*) terhadap variabel lain (*dependen*) dalam kondisi yang terkontrol secara ketat". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental desain*. Pemilihan metode ini dikarenakan sulitnya untuk mengontrol semua variabel luar yang dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *nonequivalent control group desain* karena dalam penelitian ini menggunakan dua kelompok yang satu diantaranya akan diberikan perlakuan sebagai kelompok eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas V SDN1, SDN2, dan SDN 3 Jatimulyo yang berjumlah 215 peserta didik. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *multistage random sampling* (sampel acak bertingkat) yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara bertahap dengan menggunakan unit sampel yang lebih kecil dan lebih kecil pada setiap tahapnya Jaya, (2018). Adapun sampel yang terpilih yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 3 Jatimulyo yang berjumlah 44 peserta didik.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Instrumen Tes, bentuk tes yang diberikan adalah tes pilihan ganda dengan 4 *option* jawaban. Soal pilihan ganda adalah satu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Soal pilihan ganda terdiri atas permasalahan yang akan ditanyakan, *option*/alternatif jawaban, kunci/jawaban yang paling benar, pengecoh/jawaban lain selain jawaban kunci.
- 2) Instrumen Non-Tes, instrumen non-tes yang digunakan yaitu observasi. Observasi digunakan untuk mengamati diskusi kelompok peserta didik dalam model pembelajaran *discovery learning*.

Tabel 1. Indikator aktivitas diskusi kelompok dalam model *Discovery Learning*

No	Indikator
1	Aktivitas mengemukakan pendapat
2	Aktivitas mempertahankan pendapat
3	Aktivitas bertanya
4	Aktivitas menjawab
5	Aktivitas menyimpulkan hasil diskusi

Selanjutnya uji coba instrumen tes untuk mengetahui butir soal yang valid dan reliabel. Uji validitas butir soal menggunakan rumus perhitungan korelasi *product momen* dan pada reliabilitas menggunakan rumus *KR-20*. Kemudian teknik analisis data yang digunakan yaitu yang pertama uji persyaratan analisis data. Pertama yaitu menguji normalitas data menggunakan rumus *chi-kuadrat*, dan yang kedua yaitu menguji homogenitas data dengan menggunakan rumus *one way anova*.

Hipotesis yang akan diuji yaitu:

- 1) Hasil belajar IPA pada pembelajaran tematik yang menggunakan model *discovery learning* lebih efektif dibandingkan dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas V SD Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan tahun ajaran 2018/2019.
- 2) Ada pengaruh diskusi kelompok dalam model *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA pada pembelajaran tematik siswa kelas V SD Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan tahun ajaran 2018/2019.

Pengujian hipotesis pertama menggunakan rumus Uji-t dua sampel bebas untuk melihat perbedaan hasil belajar peserta didik dan rumus *N-Gain* untuk melihat peningkatan efektivitas hasil belajar peserta didik. Pengujian hipotesis kedua ini menggunakan rumus regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji coba instrumen tes yang berjumlah 35 butir soal kepada 26 responden dari kelas Vc SDN 2 Jatimulyo untuk mendapatkan butir soal yang valid dan reliabel. Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan 21 butir soal yang valid yang kemudian 20 butir soal yang valid akan digunakan dalam penelitian. Sedangkan untuk reliabilitas soal didapatkan $r_{hitung} = 0,8782$, sehingga soal dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi sehingga soal dapat digunakan dalam penelitian.

Setelah diberikan soal *pre-test* didapatkan hasil yaitu jumlah peserta didik yang lulus KKM di kelas kontrol sebanyak 3 peserta didik, sedangkan di kelas eksperimen sebanyak 2 peserta didik. Kemudian berdasarkan hasil *post-test* jumlah peserta didik yang lulus KKM sebanyak 8 peserta didik, sedangkan kelas kontrol sebanyak 19 peserta didik.

Kemudian untuk aktivitas peserta didik di kelas eksperimen didapatkan hasil akhir yaitu terdapat 7 dari 22 peserta didik yang dinyatakan cukup aktif, dan 15 peserta didik dinyatakan aktif, sehingga disimpulkan bahwa peserta didik yang aktif mendominasi pembelajaran.

Selanjutnya menghitung uji normalitas dengan menggunakan rumus *Chi-Kuadrat*. Kriteria pengujian apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak berdistribusi normal. Hasil dari perhitungan uji normalitas didapatkan harga F_{hitung} sebesar 2,2162 dengan F_{tabel} sebesar 11,070048. Maka dapat dinyatakan bahwa data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal karena $F_{hitung} \leq F_{tabel}$.

Kemudian hasil uji homogenitas data dengan menggunakan rumus *one way anova*. Kriteria pengujian apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka homogen, dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak homogen. Hasil dari perhitungan uji homogenitas didapatkan harga F_{hitung} sebesar 9,99 dengan F_{tabel}

sebesar 4,07. Maka dapat dinyatakan bahwa data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen karena $F_{hitung} \geq F_{tabel}$.

Setelah didapatkan data berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Hipotesis pertama yaitu “Hasil belajar IPA pada pembelajaran tematik yang menggunakan model *discovery learning* lebih efektif dibandingkan dengan yang menggunakan model konvensional pada peserta didik kelas V SD Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan tahun ajaran 2018/2019” dicari dengan menggunakan rumus t-test dan *N-Gain*.

Perbandingan efektivitas hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dicari dengan menggunakan rumus t-test. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan t hitung sebesar 3,162 dengan taraf signifikansi 0,05 dan $df = n - 2 = (44 - 2) = 42$ sehingga diperoleh t tabel sebesar 2,018. Jika t hitung $>$ t tabel maka H_1 diterima, sebaliknya jika t hitung $<$ t tabel maka H_1 ditolak, karena nilai t hitung $>$ t tabel ($3,162 > 2,018$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA pada pembelajaran tematik yang menggunakan model *discovery learning* dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas V SD Negeri 3 Jatimulyo.

Selanjutnya, untuk mengetahui peningkatan efektivitas hasil belajar IPA setelah diberikan perlakuan digunakan rumus *N-Gain*. Hasil dari perhitungan *N-Gain*, didapatkan rata-rata *N-Gain* pada kelas eksperimen sebesar 0,53 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,31. Kedua rata-rata *N-Gain* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut masuk ke dalam kategori sedang, tetapi *N-Gain* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan efektivitas hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Jadi berdasarkan hasil perhitungan *N-Gain* dan analisis uji t, dapat disimpulkan bahwa “hasil belajar IPA pada pembelajaran tematik yang menggunakan model *discovery learning* lebih efektif dibandingkan dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas V SD Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan tahun ajaran 2018/2019”.

Pengujian hipotesis kedua yaitu “ada pengaruh diskusi kelompok dalam model *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA pada pembelajaran tematik peserta didik kelas V SD Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan Tahun Ajaran

2018/2019” menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b X$$

$$\hat{Y} = -7,29 + 6,52 X$$

$$\hat{Y} = -7,29 + 80,848 = 73,59$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa:

- 1) Nilai konstanta (a) -7,29 adalah artinya jika diskusi kelompok dalam model *discovery learning* bernilai 0 (nol), maka hasil belajar bernilai positif yaitu sebesar -7,29.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel diskusi kelompok dalam model *discovery learning* (b) bernilai positif, yaitu 6,52 dapat diartikan bahwa apabila nilai diskusi kelompok dalam model *discovery learning* (X) meningkat 1 poin maka hasil belajar (Y) akan meningkat sebesar 6,52.

Berdasarkan persamaan tersebut diperoleh $\hat{Y} = 73,56$, maka capaian hasil belajar IPA yang dilakukan selama enam kali pertemuan yaitu $73,56/6 = 12,26$. Sehingga dapat dikatakan bahwa capaian hasil belajar IPA terjadi peningkatan sebesar 12,26 setiap kali pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh diskusi kelompok dalam model *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA pada pembelajaran tematik peserta didik kelas V SD Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan tahun ajaran 2018/2019.

Kemudian berdasarkan hasil perhitungan r square (besarnya nilai koefisien determinasi/kemampuan daya dukung) variabel independen (diskusi kelompok dalam model *discovery learning*) dalam memprediksi besarnya variabel terikat (hasil belajar IPA pada pembelajaran tematik) didapatkan hasil sebesar 45,57%. Hal ini berarti diskusi kelompok dalam model *discovery learning* memiliki pengaruh sebesar 45,57% terhadap hasil belajar IPA, sedangkan 54,43% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh diskusi kelompok dalam model *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA pada pembelajaran tematik peserta didik kelas V SD Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan tahun ajaran 2018/2019.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh diskusi kelompok dalam model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA pada pembelajaran tematik peserta didik kelas V SD. Pemilihan model pembelajaran ini karena model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang beraliran konstruktivistik di mana belajar konstruktivistik menurut Parwati (2018) yaitu:

“konstruktivistik memandang belajar sebagai suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh si belajar. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang apa yang dipelajari”

Model pembelajaran *discovery learning* membuat peserta didik aktif untuk belajar menemukan sendiri pengetahuan, kompetensi, dan hal-hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya. Selama proses pembelajaran dalam penelitian ini, peserta didik pada kelas eksperimen dapat mengetahui suatu konsep tanpa harus diberitahu oleh pendidik. Peserta didik diajak untuk menjadi lebih aktif dengan mencari sendiri sebuah konsep dari pembelajaran yang diberikan sehingga peserta didik dapat mengetahui konsep tersebut melalui proses belajar yang dilakukannya. Proses pembelajarannya pun memberikan kesempatan peserta didik untuk mengemukakan gagasannya, terutama pada saat kegiatan berdiskusi kelompok.

Model pembelajaran *discovery learning* lebih memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik karena peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* peserta didik, di mana hasil *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil *posttest* kelas kontrol. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Hosnan (2014), di mana model pembelajaran *discovery learning* “membantu siswa memperbaiki, meningkatkan keterampilan, dan proses-proses kognitif. Pengetahuan yang diperoleh sangat pribadi dan kukuh”.

Kemudian, berdasarkan hasil perhitungan *N-Gain*, didapatkan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan *N-Gain* kelas kontrol. Hal ini menyatakan bahwa kelas yang belajar menggunakan model pembelajaran *discovery learning* lebih baik dalam meningkatkan efektivitas hasil belajar IPA peserta didik. Meskipun begitu, masih ada 3 peserta didik di

kelas eksperimen yang tidak tuntas saat *posttest*. Ada banyak faktor di luar dari perlakuan model pembelajaran yang diberikan yang menyebabkan mengapa masih ada peserta didik yang tidak tuntas. Seperti menurut Slameto (2013) beberapa faktor tersebut seperti:

“faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), faktor kelelahan, Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, dan fasilitas sekolah, metode dan media dalam mengajar, dan tugas rumah), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Jika dilihat dari hasil belajar sebelumnya pada saat *pretest*, ketiga peserta didik tersebut termasuk memiliki nilai *pretest* yang cukup kecil dibandingkan dengan peserta didik yang lainnya, selain itu pula peserta didik tersebutpun selama enam kali pembelajaran tidak dapat mencapai kategori “aktif”. Oleh sebab itu, untuk membantu peserta didik tersebut agar dapat memperbaiki hasil belajarnya perlu diberikan remedial (perbaikan) atau tugas tambahan dan perlakuan yang lebih efektif dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, melalui perhitungan menggunakan rumus uji-t didapatkan hasil bahwa ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi, berdasarkan hasil perhitungan *N-Gain* dan uji-t, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar IPA pada pembelajaran tematik yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* lebih efektif dibandingkan dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas V SD Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan tahun ajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk menguji hipotesis kedua menggunakan rumus regresi linear sederhana, dinyatakan bahwa ada pengaruh diskusi kelompok dalam model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan tahun ajaran 2018/2019. Jika aktivitas diskusi kelompok

dalam model pembelajaran *discovery learning* meningkat, maka hasil belajar IPA peserta didikpun akan meningkat.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan Sumarni (2013) di mana hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar PKn yang signifikan, baik individu maupun kelompok setelah diberikan perlakuan diskusi. dan begitu juga pada penelitian yang dilakukan oleh Wahida (2013) yang menyatakan bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik. Penelitian lain yang memperkuat penelitian ini yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Putri (2017) yang menyatakan bahwa ada perbedaan akibat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fatiha (2016) yang menyatakan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi gaya di kelas IV secara signifikan, dan selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rosarina (2016) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning*.

Diskusi kelompok dalam model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik di dalam kelas. Nilai aktivitas belajar peserta didik di kelas eksperimen diambil dari observasi aktivitas diskusi kelompok dalam model pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan lembar observasi di mana hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik dengan kategori aktif mendominasi pembelajaran. Seperti halnya pendapat Majid (2014) yang menyatakan bahwa “metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif, khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide, membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan, dan melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal”.

Diskusi kelompok dalam model pembelajaran *discovery learning* ini dapat membantu peserta didik dalam mencari dan memperkuat temuan yang telah didapatkan. Diskusi kelompok dalam model pembelajaran *discovery learning* membuat peserta didik aktif menyampaikan gagasan atau ide yang dimilikinya untuk memecahkan permasalahan yang mereka temui dalam usaha menemukan suatu konsep sehingga mampu meningkatkan proses berpikir

mereka yang akan berdampak pada hasil belajar mereka. Keputusan yang diambil pada diskusi kelompok dalam model *discovery learning* adalah berupa keputusan untuk menjawab suatu pertanyaan/membuktikan hipotesis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, Hasil belajar IPA pada pembelajaran tematik yang menggunakan model *discovery learning* lebih efektif dibandingkan dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas V SD Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan tahun ajaran 2018/2019. 2) Ada pengaruh diskusi kelompok dalam model *discovery learning* terhadap peningkatan efektivitas hasil belajar IPA pada pembelajaran tematik peserta didik kelas V SD Negeri 3 Jatimulyo Lampung Selatan tahun ajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathina, D. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Terhadap Hasil Belajar Siswa SD KELAS IV Dalam Mata Pelajaran Ipa Pada Materi Gaya (Penelitian Eksperimen terhadap SDN Sukaraja I dan SDN Sukaraja II di Kabupaten Sumedang)* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Hosnan (2014), di mana model pembelajaran *discovery learning*
- Jaya, Thoha B.S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial dan Humaniora (Suatu Pendekatan Kuantitatif)*. Aura: Bandar Lampung.
- M Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad ke-21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Parwati, Ni Nyoman, dkk. (2018) *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Putri, R. H., Lesmono, A. D., & Aristya, P. D. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Fisika Siswa MAN Bondowoso. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 6(2), 173-180.
- Rosarina, G., Sudin, A., & Sujana, A. (2016). Penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1).

- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sumarni, S., Harun, A. H., & Imran, I. Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kecil Toraranga Pada Mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi. *Jurnal Kreatif Online*, 3(4).
- Wahida, Lestari, dkk. (2013). Penerapan Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran IPA Kelas IV SDN 4 Kombo Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Kreatif Tandaluko Online*, 5 (10).